

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pentingnya kemampuan bahasa asing pada era globalisasi membuat orang berlomba-lomba menguasainya. Seperti yang diketahui saat ini bahasa Prancis menjadi salah satu bahasa asing yang cukup banyak diminati, seperti yang dipaparkan oleh pusat bahasa resmi Republik Prancis di Indonesia (*l'Institut Français d'Indonésie*) bahwa terdapat lebih dari 11.000 pembelajar bahasa Prancis yang bergabung setiap tahunnya. (source: <http://www.ifi-id.com/belajar-bahasa-prancis>)

Fungsi bahasa asing dirasakan sangat penting untuk semua orang karena selain digunakan dalam komunikasi antar bangsa, bahasa asing juga berguna sebagai alat untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta pembinaan hubungan dengan bangsa lain.

Seorang pembelajar bahasa diharapkan memiliki empat kemampuan berbahasa yang merupakan bagian dari proses reseptif dan produktif, seperti: kemampuan menyimak (memahami bahasa secara lisan), kemampuan membaca (memahami bahasa secara tertulis), kemampuan berbicara (mengungkapkan bahasa secara lisan), dan kemampuan menulis (mengungkapkan bahasa secara tertulis). Dengan demikian keempat kemampuan tersebut akan saling mendukung dan saling mempengaruhi hasil dari pembelajaran bahasa.

Pada Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta keempat kemampuan tersebut dikenal dengan *Production Orale* (berbicara), *Compréhension Orale* (Menyimak/Mendengarkan), *Production Ecrite* (Menulis), dan *Compréhension Ecrite* (Membaca). Keempat kemampuan berbahasa ini membutuhkan pemahaman kosa kata dan tata bahasa yang merupakan satu kesatuan penting dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai bahasa Prancis dengan baik, keempat keterampilan haruslah dipelajari secara seimbang.

Kemampuan menggunakan tata bahasa antara lain adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat, baik lisan maupun tulisan. Pada waktu berbicara atau menulis, kata-kata yang diucapkan atau ditulis tidak tersusun begitu saja, melainkan harus mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata tersebut sesuai dengan aturan bahasa. Seperangkat aturan yang mendasari pemakaian bahasa, atau yang kita gunakan sebagai pedoman berbahasa inilah yang disebut tata bahasa.

Mempelajari bahasa asing penguasaan terhadap tata bahasa menjadi hal yang utama karena tata bahasa itu diibaratkan ruh dari suatu bahasa. Sehingga jika pembelajar bahasa Prancis tidak mengenal dan menguasai tata bahasa Prancis maka akan kesulitan untuk berkomunikasi dua arah dengan baik serta tidak berkualifikasi sebagai orang yang menguasai bahasa Prancis. Oleh karena itu seringkali ditemukan mahasiswa yang dalam berkomunikasi lisan ataupun

tulisannya kurang baik dikarenakan kurangnya percaya diri dan pemahaman mereka terhadap tata bahasa yang lazim digunakan dalam bahasa asing itu.

Dalam bahasa Prancis penguasaan kata ganti (*pronom*) sangat penting karena orang Prancis kurang menyukai pengulangan kata pada saat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Misalnya, untuk menghindari pengulangan nomina atau grup nomina (kata sandang + nomina), digunakan *pronom* (kata ganti nomina). Seperti yang diterangkan pada salah satu situs Perancis, "*Un pronom sert à remplacer un nom déjà cité pour éviter des répétitions.*"(source :<http://www.francaisfacile.com/exercice-francais-2/exercisefrancais.php> diakses pada tanggal 04 Mei 2015, pukul. 16.04 WIB).

Grevisse (1989 : 529) membagi pronoms menjadi enam jenis, yaitu *les pronoms personnels*, *les pronoms possessifs*, *les pronoms démonstratifs*, *les pronoms relatifs*, *les pronoms interrogatifs*, dan *les pronoms Indéfinis*. Dari keenam jenis, *les pronoms personnels* yang sering digunakan sesuai fungsinya sebagai kata ganti persona didalamnya terdapat juga empat fungsi kata ganti pronomina, yaitu pronomina subjek, pronomina objek langsung yang disebut *complément d'objet direct* (COD), pronomina objek tak langsung yang disebut *complément d'objet indirect* (COI), dan pronomina tonik (*pronom tonique*).

Berkaitan dengan struktur tata bahasa, orang Prancis dalam berbicara ataupun menulis seringkali menggunakan kata ganti baik satu atau dua kata ganti bagi mereka penting dalam penggunaannya, berbeda dengan bahasa Indonesia yang kita miliki. Seperti pada kedua jenis *pronom complements* tersebut dapat digunakan secara bersamaan oleh orang Prancis dalam satu kalimat untuk

menghindari adanya pengulangan objek, sehingga kata ganti pelengkap ini berfungsi menggantikan orang, benda, atau tempat. Kata ganti persona itu dikenal dengan *Les Doubles Pronoms Compléments*. Penggunaan jenis kata ganti ini dalam membuat kalimat lisan maupun tulisan tidaklah mudah karena dibutuhkan ketelitian dan pemahaman dalam meletakkan secara tepat kata ganti yang seharusnya digunakan dalam setiap bentuk kalimat, terdapat pula beberapa aturan tata letak dalam menggabungkan *les doubles pronoms compléments* ke dalam bentuk kalimat tertentu. Struktur tata bahasa bahasa Prancis sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang selama ini digunakan karena di bahasa Indonesia tidak terdapat berbagai macam kata ganti dan juga aturan pada peletakkan urutannya sedangkan di bahasa Prancis jika letak dari kata ganti tidak tepat maka akan mempengaruhi makna kalimat itu sendiri dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Contoh:

1. "*Tu as demandé mon livre à Paul ?- Oui, je le lui ai demandé*".
2. "*Laisse tes chaussures à la porte !. -> Laisse-les-y !". (impérative)*

Dari contoh diatas, untuk menghindari pengulangan maka respon dari lawan bicara dalam kalimat menjadi "*Oui, je le lui ai demandé*". Kalimat ini dapat diterjemahkan "Kamu sudah menanyakan buku saya kepada Paul ?- Ya, saya sudah menanyakan nya kepada dia". kalimat tersebut terlihat memiliki dua nomina yang berbeda yaitu *mon livre* (COD) dan *à Paul* (COI – kata ganti tidak langsung karena diawali preposisi *à+nomina*) sehingga jika mengarah kepada aturan tata letak, *Compléments d'objet direct* diletakkan sebelum *complément*

d'objet indirect dan keduanya berada tepat setelah subjek. Namun tata letak akan berbeda pada bentuk kalimat perintah seperti pada contoh no.2, terlihat adanya dua kata ganti yaitu "*tes chaussures (COD)*" menjadi "*les*" dan "*à la porte (COI-menerangkan tempat)*" menjadi "*y*". Diterjemahkan kalimat tersebut menjadi "letakkan sepatumu di depan pintu !- Letakkan mereka (sepatu) disana (di depan pintu) !", perbedaan terletak pada posisi verba, dimana kalimat sebelumnya pronom terletak sebelum verba setelah subjek, sedangkan pada bentuk kalimat *Impérative* pronom terletak setelah verba lalu diikuti dengan *Compléments d'objet Direct* dan pronom *Y (COI)*.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa *les doubles pronoms* dapat memberi kesulitan bagi pelajar bahasa Prancis karena bisa saja mereka salah meletakkan kedua kata ganti yang sesuai dengan aturan tata letak di bahasa Prancis sehingga mempengaruhi makna kalimat yang dibuat. Dari hasil pembicaraan penulis dengan beberapa mahasiswa Tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa lupa dengan bentuk *doubles pronoms compléments* yang telah mereka pelajari di semester IV. Sehingga, jika kita lihat juga aturan tata letak *doubles pronoms compléments* diatas maka mahasiswa bisa saja melakukan kesalahan mengenai tata letak dua kata ganti pelengkap (*double pronoms compléments*) yang digunakan bersamaan dalam satu kalimat karena kurangnya pemahaman atau ketelitian dalam membedakan penggunaan *doubles pronoms compléments*. Mahasiswa yang sedang belajar bahasa Prancis memerlukan ketelitian dan pemahaman yang cukup untuk membedakan dan menggunakan *double pronoms*

compléments dalam menghasilkan kalimat baik pada lisan maupun tulisan. Selain itu mengacu pada mata kuliah empat keterampilan berbahasa yaitu, *Production Orale* (berbicara), *Compréhension Orale* (Menyimak/Mendengarkan), *Production Ecrite* (Menulis), dan *Compréhension Ecrite* (Membaca) diketahui bahwa mahasiswa tingkat 3 semester V telah memperoleh materi tentang jenis-jenis *pronom*, termasuk penggunaan *double pronoms compléments*. Dengan alasan mendasar itu, penelitian ini dirasa perlu dilakukan untuk mengetahui pemahaman penggunaan *double pronoms compléments* pada mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta agar supaya dipersiapkan lebih baik lagi pemahaman naik ke jenjang semester berikutnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis UNJ dapat menggunakan *Double Pronoms Compléments* dengan baik dalam setiap jenis kalimat ?
2. Bagaimanakah pemahaman *Double Pronoms Compléments* mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta ?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemahaman

penggunaan *Doubles Pronoms Compléments* pada mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Seberapa baik pemahaman penggunaan *Double Pronoms Compléments* pada mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis UNJ ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan input kepada pengajar bahasa asing terutama Bahasa Prancis tentang sejauh mana pemahaman penggunaan *Doubles Pronoms Compléments* pada mahasiswa tingkat 3 semester V Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengajar untuk mencari jalan keluar dan memotivasi mahasiswa dengan cara mencari latihan-latihan mengenai *doubles pronoms compléments* yang dapat membantu mahasiswa mengurangi kesulitan dalam memahami *doubles pronoms compléments* supaya dapat diaplikasikan dengan baik sebagai output hasil pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A Deskripsi Teoritis

Dalam deskripsi teoritis ini akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, Teori Pemahaman, Sintaksis, Kelas Kata dalam Bahasa Prancis dan Les Pronoms Personnels.

A.1 Teori Pemahaman

Secara umum, pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada. Menurut Djiwandono (2008 :9), pemahaman hanya dapat terjadi melalui proses mental berpikir, menganalisis, dan mengerti yang hanya dapat terjadi melalui keaktifan tertentu. Anderson et Al (2001:70) menyatakan bahwa, seorang pelajar dikatakan paham ketika mereka dapat membangun hubungan antara pengetahuan "baru" yang diperoleh dan pengetahuan mereka sebelumnya. Oleh karena itu, pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang telah dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh Bloom (dalam Daryanto 2012: 101),

pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Bloom berhasil mengenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang dinamakan Taxonomy Bloom. Dalam kerangka konsep ini, tujuan pendidikan ini dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (intellectual behaviors) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama.

Ranah kognitif mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bloom dalam sebuah situs Prancis menyatakan bahwa Taksonomi tujuan pendidikan terdiri dari enam tingkatan antara lain; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *“La taxonomie des objectifs éducationnels de Bloom est composée de six niveaux, dont : la connaissance, la compréhension, l'application, l'analyse, la synthèse et l'évaluation”*. (http://www.collegeahuntsic.qc.ca/sites/default/files/public/services/spdp/documents/toutes_-_taxonomie.pdf). Kemudian, Bloom (dalam Daryanto 2012:103) juga memberikan pendapatnya mengenai ranah kognitif ini terbagi atas enam level, yaitu: (1) knowledge (pengetahuan), (2) comprehension (pemahaman atau persepsi), (3) application (penerapan), (4) analysis (penguraian atau penjabaran), (5) synthesis (pemaduan), dan (6) evaluation (penilaian) dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1). Pengetahuan (Knowledge)/ Remembering (C1)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (recall). Dalam jenjang kemampuan ini

seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat.

2). Pemahaman (*Comprehension*) / *Understanding* (C2)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Seseorang dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanda keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, memprakirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.

3). Penerapan (*Application*) / *Applying* (C3)

Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan melainkan ingatan semata-mata. Pengukuran kemampuan ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*).

4). Analisis (*Analysis*) / *Analysing* (C4)

Kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen

pembentuknya. Kemampuan analisis diklasifikasikan atas tiga kelompok yaitu, analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

5). Sintesis (Synthesis) / Evaluation (C5)

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan (kesimpulan) dan rencana atau mekanisme. Kata kerja operasionalnya adalah ; menghasilkan, mengambil manfaat, menarik kesimpulan

6). Penilaian (Evaluation) / Creating (C6)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Mengevaluasi sesuatu berarti memberikan evaluasi terhadap sesuatu. Agar pengevaluasi itu tidak subjektif, diperlukan standar, ukuran, atau kriteria. Kemampuan evaluasi adalah jenjang tertinggi dari aspek kognitif menurut Bloom.

Dari keenam tingkatan diatas, pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah pembelajar melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Menurut Daryanto (2008: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Menerjemahkan (translation), pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Kata kerja tindakan antara lain : *changer, dire avec ses mots, illustrer, lire, préparer, redéfinir, réécrire, représenter, traduire, transformer, etc.*
2. Menafsirkan (interpretation), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. Kata kerja tindakan antara lain : *démontrer, différencier, distinguer, établir, expliquer, faire, interpréter, réarranger, réorganiser, etc.*
3. Mengekstrapolasi (extrapolation), ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, kasus, ataupun masalahnya. Kata kerja tindakan antara lain : *compléter, conclure, déterminer, différencier, estimer, établir, étendre, extrapoler, inférer, interpoler, prédire, etc.*

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan.

Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikan pengajar dalam proses belajar-mengajar yang masuk dalam kemampuan pasif-reseptif, maka diperlukan adanya penyusunan tes pemahaman. Sesuai dengan masalah yang diteliti, tes pilihan ganda cocok untuk digunakan. Seperti yang dikatakan oleh Daryanto (2012 :106), bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman adalah pilihan ganda dan uraian. Pernyataan serupa dengan Daryanto, dalam salah satu situs *L'Académie Clermont-Ferrand* (2005 :3) menyatakan, "*Les questionnaires à choix multiples et les exercices de mise en relation sont bien adaptés pour travailler à ce niveau*". Beberapa soal pilihan ganda dan latihan-latihan lainnya sangat cocok untuk digunakan pada tingkat pemahaman ini.

Berdasarkan tujuan penelitian, dari ketiga tingkatan kemampuan pemahaman, maka tingkatan kedua lah yang sesuai untuk digunakan untuk mengetahui pemahaman penggunaan *doubles pronoms compléments* pada mahasiswa yaitu tingkatan Menafsirkan (interpretation) adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan disini dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya dengan cara menggunakan tes pilihan ganda.

Jadi dari pengertian tentang pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajar mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri atau dapat menganalisa materi pelajaran yang telah disampaikan pengajar, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain. Untuk dapat

mengetahui pemahaman seseorang sebagai hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan esai.

A.2 Sintaksis

Dalam konteks linguistik bahwa bersama-sama dengan morfologi, sintaksis merupakan bagian dari subsistem tata bahasa atau gramatika. Sementara morfologi menelaah struktur intern kata, sintaksis menelaah struktur satuan bahasa yang lebih besar dari kata, mulai dari frasa hingga kalimat. (Zaenal Arifin&Junaiyah, 2008 : 1) Dengan kata lain sintaksis merupakan studi gramatikal struktur antarkata. Struktur ialah urutan kata. Seperti yang dikatakan oleh Aarts (2001:3), salah satu masalah utama sintaksis adalah urutan kata-kata. Dalam setiap urutan kata yang membentuk sebuah frasa memiliki makna yang berbeda sesuai dengan urutan kata tersebut, tetapi perlu adanya pemahaman bahwa terkadang perubahan urutan kata tidak terpengaruh terhadap makna. Dalam tata bahasa Prancis perbedaan urutan kata sangat mempengaruhi makna yang timbul, misal *un homme grand* dan *un grand homme*. Kedua frasa tersebut memiliki perbedaan makna yang jauh.

Oleh sebab itu, sintaksis sebagai tataran ilmu linguistik mempelajari struktur-struktur urutan kata sehingga jelas antara perbedaan kalimat dalam bahasa Prancis, Inggris, maupun bahasa Indonesia dan hampir semua bahasa. Setiap tata bahasa atau gramatika setiap bahasa mencakup kaidah-kaidah sintaksis yang mencakup pengetahuan penutur bahasa. Dalam bahasa Prancis penyusunan kalimat ataupun frasa memiliki aturan-aturan atau kaidah dari sintaks bahasa

Francis. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dari yang paling dasar agar dengan cepat mengetahui kesalahan dalam urutan kata yang kita buat.

Sintaksis sering dipakai untuk istilah tata kalimat. Oleh para ahli bahasa sintaksis didefinisikan secara bervariasi, namun pada prinsipnya mempunyai hakikat yang sama. Aarts (2001:3) memberikan pendapatnya mengenai pengertian sintaksis yaitu, dasar-dasar linguistik yang terdiri dari bahasa disusun sesuai dengan seperangkat aturan. Kumpulan aturan itu yang kita sebut sebagai tata bahasa dan bagian dari tatabahasa yang menyangkut tata bahasa itu sendiri dengan struktur kalimat disebut dengan sintaksis.

Menurutnya sintaksis adalah bidang bahasan linguistik yang merupakan kumpulan peraturan yang disebut tata bahasa dan bagian dari tata bahasa yang berhubungan dengan struktur kalimat.

Kemudian, Ramlan (dalam Supriyadi 2014: 1) berpendapat, yang dimaksud dengan sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Sementara itu, Muliono (dalam Supriyadi 2014: 1) menegaskan bahwa sintaksis adalah studi kaidah kombinasi kata menjadi satuan yang lebih besar, yakni frasa, klausa, dan kalimat.

Senada dengan definisi yang diberikan oleh para ahli bahasa yang disebutkan di atas, Grevisse (2007: 15) mendefinisikan bahwa sintaksis mempelajari hubungan antar kata dalam sebuah kalimat dan salah satu pembahasan dalam sintaksis adalah susunan kata, *"La syntaxe étudie les relations entre les mots dans la phrase: l'ordre des mots, l'accord sont des phénomènes de*

syntaxe". Menurutnya, sintaksis mempelajari hubungan antara kata-kata dalam sebuah kalimat: urutan kata, penyesuaian bentuk kata merupakan fenomena sintaksis. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa susunan kata merupakan salah satu pembahasan penting dalam sintaksis.

Stryker dan Tarigan (dalam Supriyadi 2014:1) juga berpendapat serupa bahwa sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang diperlukan sebagai sarana untuk mengubung-hubungkan kata menjadi kalimat.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah suatu ilmu tentang hubungan antar kata, urutan kata dan satuan-satuan yang lebih besar, membentuk suatu konstruksi yang disebut kalimat. Dengan kata lain, sintaksis adalah studi mengenai struktur kalimat.

Urutan kata adalah posisi kata yang satu dengan kata yang lain dalam sebuah konstruksi sintaksis. Bentuk kata sangat penting untuk membuat kalimat yang sebelumnya tidak berterima menjadi berterima dengan menggunakan afiks pada kata tersebut dengan kata lain bentuk kata berperan penting dalam menentukan makna kalimat.

Dalam bahasa Prancis urutan kata ganti memiliki aturan tersendiri berdasarkan fungsi-fungsinya, seperti yang dikatakan oleh Genon dkk,

“Les pronoms se placent toujours avant le verbe dont ils dépendent sauf à l’impératif affirmatif. L’ordre des pronoms dans la phrase n’est pas toujours le même : quelquefois, les pronoms direct précède le pronom indirect, quelquefois c’est l’inverse. Y et EN sont, eux, toujours en deuxième position”. (Genon, Morsel, et Richou 2005 :32)

Jadi, urutan kata ganti dalam sebuah kalimat tidaklah selalu sama namun kata-kata ganti itu selalu berada sebelum kata kerja (verbe) kecuali pada jenis kalimat perintah.

A.3 Kelas Kata Dalam Bahasa Prancis

Kata merupakan unsur yang sangat penting dalam membangun suatu kalimat. Tanpa kata, tidak mungkin ada kalimat. Setiap kata mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda sesuai dengan kelas kata atau jenis katanya. Berikut adalah macam-macam kelas kata.

Menurut Hamon (2007:11-12) ada sepuluh jenis kata yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu *les mots variables* (*le nom, le déterminant, l'adjectif, le pronom, et le verbe*) dan *les mots invariables* (*l'adverbe, la préposition, la conjonction de coordination, la conjonction desubordination et l'interjection*). Sedangkan menurut Grevisse kelas kata dalam bahasa Prancis terbagi menjadi 9 kelas yang terdiri dari *le nom, l'article, l'adjectif, le pronom, le verbe, l'adverbe, la conjonction, la préposition, dan l'interjection*. (Grevisse, 1969: 68) Dari kedua pendapat diatas jenis kelas kata dalam bahasa Prancis, penelitian ini akan difokuskan pada salah satu jenis kelas kata yaitu *le pronom*.

A.3.1 Le Pronom

Pronomina adalah nama lain dari “kata ganti”. Sebagaimana kita ketahui, kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan *nomina* (kata benda) atau frasa nomina. Dalam bahasa Prancis Priet (2010:276) mendefinisikan kata ganti yaitu, "*le pronom «c'est un mot qui varie en genre et en nombre (en personne pour les personnels et les possessifs,) qui ne possède pas de définition propre*". Jadi, *le*

pronom merupakan kata ganti yang bervariasi dalam jenis dan jumlahnya yang tidak memiliki arti tersendiri. Sependapat dengan Priet, Grevisse (2007 : 831) juga mendefinisikan "*le pronom est un mot qui varie en genre et en nombre ; en outre, les pronoms personnelles et possessifs varient en personne*".

Djajasudarma (2010: 40) mendefinisikan bahwa pronomina adalah unsur yang mengganti nomina (berfungsi sebagai nominal). Selain itu, pronomina merupakan kata benda yang menyatakan orang sering kali diganti kedudukannya dalam pertuturan dengan sejenis kata yang lazim disebut kata ganti (Chaer, 1998: 91).

Hamon (2007:68) juga mendefinisikan *le pronom* sebagai berikut "*comme le mot l'indique clairement (pro-nom = [mis] pour [le] nom), a pour mission première de remplacer le nom (ou son groupe)*". Menurutnya definisi *le pronom* berdasarkan arti dari katanya "*pro-nom*" yaitu memiliki tujuan utama untuk menggantikan posisi nomina atau kata yang termasuk ke dalam kelompok nomina. Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *le pronom* adalah kata yang menggantikan nomina atau yang dibendakan sesuai dengan jenis dan jumlahnya, bentuk kata ini juga digunakan untuk menghindari terjadinya pengulangan.

Grevisse (2007 :833) membagi pronoms menjadi 6 jenis yaitu, *les pronoms Personnels, les pronoms Possessifs, les pronoms Relatifs, les pronoms Interrogatifs*, dan *les pronoms Indéfinis*. Jadi diantaranya adalah kata ganti orang (persona), kata ganti kepemilikan, kata ganti penunjuk, kata ganti penghubung,

kata ganti tanya dan kata ganti tak tentu. Sependapat dengan Grevisse, menurut Hamon (2007:68) *le pronom* dalam bahasa Prancis dibagi menjadi enam, yaitu:

a. *Les Pronoms Personnels*

Yaitu *pronom* yang menggantikan kata atau kelompok kata yang telah disebutkan sebelumnya untuk menghindari pengulangan.

Contoh : *es-tu satisfaite? Je le suis (le=cela=satisfait)* (Hamon 2007:71).

“Apakah kamu puas? Saya puas”.

Dari kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa pronom «*le*» tersebut adalah untuk menggantikan kata sifat «*satisfaite*», hal tersebut dilakukan untuk menghindari pengulangan kata.

b. *Les Pronoms Relatifs*

Yaitu *pronom* yang menggantikan nomina atau pronomina yang telah disebutkan sebelumnya, atau dinyatakan dalam kalimat sebelumnya.

Contoh : *Je t'ai acheté la poupée que tu désirais depuis longtemps* (Bescherelle 2006:196). “Saya telah membelikan kamu boneka yang sudah kamu inginkan sejak lama”.

Pronom relatif «que» pada kalimat di atas menggantikan kata «*poupée*» yang telah disebutkan sebelumnya pada kalimat sebelumnya.

c. *Les Pronoms Possesifs*

Yaitu *pronom* yang menggantikan nomina dan menunjukkan kepemilikan.

Contoh : *Ce livre, c'est le mien* (Bescherelle 2006:191). “Buku itu, itu adalah milik saya”.

Kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa *pronom possessif* «*le mien*» menggantikan «*le livre*» yang menunjukkan kepemilikan suatu barang dari seseorang (kepemilikan seseorang atas suatu barang).

d. *Les Pronoms Démonstratifs*

Yaitu *pronom* yang menggantikan nomina yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya.

Contoh : *De tous ces tableaux, c'est celui-ci que je préfère* (Bescherelle 2006:191). “Dari semua lukisan-lukisan, yang ini saya lebih suka.

Pada *pronom démonstratif* «*celui-ci*» di atas berfungsi untuk menggantikan kata «*tableaux* » yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan kata. Jenis – jenis *pronom démonstratifs* antara lain *celui, celle, ce, ceux, celles, celui-ci, celle-ci, ceci, ceux-ci, cet, cette, etc.*

e. *Les Pronoms Indéfinis*

Yaitu *pronom* yang menunjukkan seseorang, sesuatu, atau sebuah ide yang tidak jelas dan tidak tentu.

Contoh : *J'ai invité quelques de mes amis* (Hamon 2007:79). “ Saya sudah mengundang beberapa dari teman-teman saya”.

Pada *pronom indéfini* «*quelques*» menunjukkan seseorang atau beberapa orang (wanita atau pria) yang tidak dapat dijelaskan dan ditentukan.

f. *Les Pronoms Interrogatifs*

Yaitu *pronom* yang menunjukkan seseorang atau sebuah benda dalam bentuk pertanyaan.

Contoh : *Quel est votre nom ?* (Gregoire dan Thievenas 1995;140). “Siapakah nama anda?”.

Pada *pronom interrogatif* «*Quel*» di atas berfungsi untuk menanyakan orang atau menunjukkan seseorang dalam bentuk pertanyaan. Jenis – jenis *pronom interrogatif* antara lain *qui, que, quoi, lequel, laquelle, qui est-ce qui / que, qu'est-ce qui/ que* , etc.

Berdasarkan uraian dari berbagai macam *pronom*, salah satu diantaranya yang dibahas adalah *pronoms personnels* yang berfungsi sebagai kata ganti orang dalam sebuah kalimat.

A.3.1.1 Les Pronoms Personnels

Pronomina persona adalah pronomina yang dapat dipakai untuk mengacu pada orang (Alwi, dkk., 2003: 249). Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Seperti yang didefinisikan oleh Grevisse sebagai berikut:

"Les pronoms personnels désignent les êtres en marquant la personne grammaticale, c'est-à-dire en indiquant qu'il s'agit, soit de l'être qui parle (1^e personne), soit de l'être à qui l'on parle (2^e personne), soit de l'être ou de la chose dont on parle (3^e personne)" (1989 :529)

Pronoms Personnels, digunakan untuk menunjukkan seseorang atau menggantikan sebuah kata atau sekelompok kata. Bentuk dari *Pronoms Personnels* disesuaikan dengan jenis, jumlah, dan berdasarkan fungsinya dalam sebuah kalimat, *les pronoms personnels* antara lain : *je, me, moi, nous, tu, te, toi, vous, il, le, ils, eux, elle, la, elles, lui, les, leur, se, soi, en, y.*

"La forme des pronoms personnels varie selon la ou les personnes qu'ils évoquent la ou les choses auxquelles ils font référence. Elle change aussi selon la fonction qu'ils occupent dans la phrase." (Grevisse 2007 :845)

Di antara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Dalam bahasa Prancis, kata ganti orang dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin (*genre*), jumlah atau sudut pandang. Ada bentuk yang bersifat eksklusif (Kami), ada yang bersifat inklusif (Kita), dan ada yang bersifat netral, seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel II. 1 Bentuk Pronoms Personnels bahasa Prancis

	Singulier (Tunggal)	Pluriel (Jamak)
1^e personne Orang pertama	Je Saya	Nous Kami, kita
2^e personne Orang kedua	Tu Kamu	Vous Kalian, Anda (formal)
3^e personne Orang ketiga	Il Dia (maskulin) Elle Dia (feminin) On Kata ganti impersonal	Ils Mereka (lelaki, campuran) Elles Mereka (perempuan)

(Source : <http://www.kelaspoliglot.com/2015/11/bahasa-prancis-kata-ganti-orang.html>)

Kata ganti *On* memiliki beberapa arti bisa dikatakan juga netral. Dalam suatu kasus *on* berarti **seseorang**. Dalam kasus lainnya bisa berarti **kita, kami**, dan dalam kasus lainnya bisa berarti **semua orang**. Contoh :

- le professeur dit "Aujourd'hui, on va apprendre l'électrostatique."

(Guru berkata "Hari ini, kita akan belajar mengenai listrik statis.")

- *On a pris mon portefeuille.*

Seseorang telah mengambil dompetku.

- *En Indonésie, on parle indonésien.*

Di Indonesia, semua orang berbicara bahasa Indonesia

Pronomina persona dalam bahasa Prancis terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan kesesuaian bentuknya sebagai subjek atau pelengkap antara lain; pronomina subjek, pronomina objek langsung, pronomina objek tak langsung dan pronomina tonik. Sesuai dengan pernyataan Grevisse (1989: 531) "*Ainsi on peut distinguer, dans les pronoms personnels, un cas sujet, un cas objet direct, un cas objet indirect, et en outre, un cas prépositionnel.*" Dapat dilihat pada tabel berikut perbedaannya :

Tabel II.2 Jenis-jenis Les Pronoms Personnels

Pronom disjoint (prépositionnel)	Pronom sujet	Pronom complément d'objet direct	Pronom complément d'objet indirect
moi	je	me	me
toi	tu	te	te
lui	il	le	lui
elle	elle	la	lui
soi, (nous)	on		
nous	nous	nous	nous
vous	vous	vous	vous
eux	ils	les	leur
elles	elles	les	leur
		En (précédé d'un article partitif (<i>du, de la, de l', des</i>))	Y(introduit par à)

(<http://www.connectigramme.com/pronobjind.htm/tableaux-pronoms.htm>)

Pronomina Subjek adalah kata ganti orang pertama, kedua, ketiga dan jamak. Grevisse (2007 : 835-838) berpendapat :

"Les pronoms de la 1^{re} personne designent habituellement des etres humains, la 2^e personne concerne ordinairement un ou des etres humains. Mais on parle aussi aux animaux familiers, et même parfois aux choses. Tandisque la 3^e personne, elle représente un être ou une chose (au singulier), des êtres ou des choses (au pluriel) dont on parle."

Jadi dapat dikatakan kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga memiliki fungsi sama yaitu menunjukkan keberadaan pembicara dan biasanya juga benda atau sesuatu yang dibicarakan. Kedua jenis pronoms personnels yaitu pronoms *d'objet direct* dan *objet indirect* disebut juga kata ganti pelengkap (*compléments*).

A.3.1.2 Les Pronoms Personnels Compléments

Kata ganti pelengkap (*les pronoms personnels compléments*) yaitu kata ganti yang berguna untuk mengurangi pengulangan sebuah kata benda pelengkap, biasanya kata ganti ini diletakkan di depan kata kerja. *"Les pronoms compléments évitent de repeter un nom complément. On les places en generale devant le verbe"*. (Grégoire 2003 :124) *les pronoms personnels compléments* antara lain *le pronom personnel objet direct, le pronom personnel indirect, des pronoms En et Y*.

1. Le Pronom d'Objet Direct

Menurut Grégoire (2003 :124), *" les pronoms directs remplacent des noms de personnes ou de choses. Ils respondent à la question «qui ?» ou «quoi ?»."* Jika letaknya sebelum kata kerja maka *le pronom personnel object direct* berbentuk *me, te, se, le, la, lui, nous, vous, les, leur*. Untuk verba yang berhubungan langsung dengan bendanya (verba+nomina), pronomina yang kita gunakan adalah pronomina objek direk (COD). Contoh :

*Luc cherche son fils -> il le cherche. (Luc mencari anak laki-lakinya -> Ia mencarinya). *Son fils* disini digantikan dengan *le* karena berjenis kelamin *maskulin singulier*.*

*Luc aime les voitures -> il les aime. (Luc menyukai berbagai macam mobil-> Ia menyukainya) *Les voitures* digantikan dengan *les* karena berjenis *pluriel*.*

2. *Le Pronom d'Objet Indirect*

Penggunaan pronomina objek non-direk ditentukan oleh struktur verba yang tidak berhubungan langsung dengan bendanya tetapi dihubungkan oleh preposisi *à* (verba + *à*+ nomina). *Les pronoms indirects remplacent des noms, des personnes précédés de la préposition « à ».* Ils répondent à la question « à qui ? » (Gregoire 2003 :126) Jadi, dapat dikatakan bahwa *le pronom d'objet indirect* memiliki fungsi yang sama dengan *le pronom d'objet direct* yaitu menggantikan kata benda atau orang hanya saja yang membedakan ada nya preposisi *à* sebagai penghubung verba dengan nomina pada *le pronom d'objet indirect*.

Complément d'objet indirect (COI) : Verba +preposisi à+ nomina

Luc parle à son fils -> il lui parle. (Singulier)

(Luc berbicara kepada anak lelakinya -> Luc berbicara kepadanya)

Luc téléphone à ses parents -> il leur téléphone. (Pluriel)

(Luc menghubungi orangtuanya -> Luc menghubungi mereka)

Sedangkan, pada kalimat negative, negasi diletakkan sebelum dan sesudah blok pronomina dan verba. Contoh : *Je **ne** lui téléphone **pas**, Je **ne** leur parle **plus**.*

Dalam menggunakan *le pronom personnel complément d'objet indirect*, orang

Prancis biasanya mengutamakan verba komunikasi yang telah disusun dalam bahasa Prancis dengan preposisi «à», diantaranya : *parler à, demander à, dire à, téléphoner à, emprunter à, répondre à, écrire à, rendre à etc.*

Rochester (2009: 196) menjelaskan bahwa dalam bahasa Prancis penggunaan preposisi à pada *Complément d'objet indirect* digunakan sebelum kata ganti tak langsung. Lalu biasanya jika terdapat objek tak langsung dipastikan terdapat pula objek langsung di dalam sebuah kalimat itu.

3. *Les pronoms En et Y*

Pronoms En dan Y merupakan kata ganti adverb namun fungsi mereka juga sebagai pelengkap dalam sebuah kalimat hanya saja terdapat hal yang membedakan dalam penggunaannya yaitu diikuti preposisi.

"Les pronoms conjoints En et Y tiennent la place d'un syntagme nominal prépositionnel. Ils peuvent avoir la fonction de compléments adverbiaux, tout en gardant leur valeur de représentant, on les appelle souvent adverbs pronominaux ou pronoms adverbiaux" (Grevisse 2007 :868).

Le pronom En memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai *compléments de verbe, complément de nom, dan complément de pronom (numeral ou indéfini)*. *Pronom* ini berperan dalam sebuah bentuk kata yang diawali dengan preposisi *de*. Grevisse (1989 : 564) berpendapat "*en est un pronom personnel relatif quand il correspond à un nmconstruit avec « de »*". Contoh : *J'aime beaucoup cette ville et j'EN connais tous les vieux quartiers* (saya menyukai kota ini dan saya mengenal seluruh daerah bersejarah-nya). (Grevisse 2007 ; 870)

"Le pronom Y est un pronom personnel relatif quand il correspond à un nom construit avec à ou avec une préposition de sens local (en, dans, sur, sous, etc), et il est alors complément d'un verbe ou d'un adjectif" (1969 :565).

Kemudian Genon, Morsel, Richou (2006 : 43) menambahkan pendapat serupa, " *Y remplace aussi des compléments de lieu introduits par d'autres prépositions*".

Le pronom Y merupakan kata ganti yang disusun dengan diikuti preposisi à atau dengan preposisi lain seperti en, dans sous, etc, pronom Y juga disebut sebagai pelengkap kata kerja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *les pronoms personnels compléments* merupakan kata ganti orang, benda atau tempat yang penggunaannya berdasarkan verba yang berhubungan dengan nominanya baik langsung, tidak langsung ataupun diikuti dengan preposisi menurut fungsi kata ganti itu sendiri dalam pembentukan sebuah kalimat. *Les pronoms directs* dan *indirect* pada kata ganti orang pertama dan kedua dapat dikatakan sama *me, te nous, vous*, dan berbeda pada kata ganti orang ketiga. Pada *les pronoms objet indirect* kata ganti orang ketiga meliputi *lui* (tunggal) dan *leur* (jamak), sedangkan pada *les pronoms objet direct* kata ganti orang ketiga menjadi *le/la* (tunggal) dan *les* (jamak).

Grégoire (2003:127) memaparkan dengan ringkas fungsi setiap jenis *les pronoms personnels complements* agar lebih mudah dipahami dalam penggunaannya, lihat tabel dibawah ini:

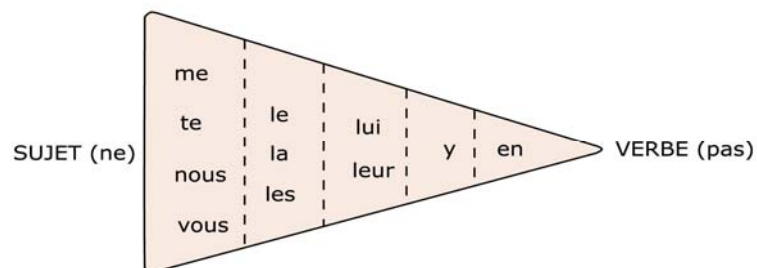
Tabel II.3
Les Pronoms Complément Remplacent:

<ul style="list-style-type: none"> <i>Quelqu'un/quelque chose</i> 	<p>LE</p> <p>LA</p> <p>LES</p>	<p><i>Elle la regarde</i></p> <p><i>Elle le regarde</i></p> <p><i>Elle les regarde</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> «à» + <i>quelqu'un</i> 	<p>LUI</p> <p>LEUR</p>	<p><i>Elle lui parle</i></p> <p><i>Elle leur parle</i></p>

<ul style="list-style-type: none"> • «à» + <i>quelque chose</i> • «à» + <i>lieu</i> 	Y	<i>Elle y pense</i> <i>Elle y va</i>
<ul style="list-style-type: none"> • «de» + <i>quelque chose</i> • «de» <i>partitif (du, de la, des)</i> 	EN	<i>Elle en parle</i> <i>Elle en mange</i>

A. 3.1.2.1 La Place des Pronoms Compléments

Bahasa Prancis memiliki aturan mengenai urutan kata dalam kalimat khususnya pada penggunaan *les doubles pronoms* (kata ganti ganda). Aturan letak kata ganti akan mempengaruhi makna dalam sebuah kalimat jika terdapat kesalahan penempatannya. Ketika menggunakan dua *pronoms* dalam satu kalimat untuk mengurangi pengulangan kata maka letak urutan yang lazim digunakan dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari segitiga dibawah ini :



- Kata ganti pada kolom pertama I [*me, te, se, nous, vous*] merupakan *les pronoms directs* atau *indirects* atau dapat juga merupakan *des pronoms réfléchis* (*à moi => me ; à toi => te ; à nous => nous ; à vous => vous*).
*Exemple: Elle m'a écrit et elle t'a écrit ; Elle nous a écrit, Paul me donne le livre. -> il **me le** donne. (Paul memberikan saya buku -> Paul memberikannya pada saya).*

- Kata ganti pada kolom **II** [*le, la, les*] merupakan seluruhnya *les pronoms directs*. Berfungsi menggantikan ; kata benda objek langsung yang diikuti artikel définis : *le/l', la/l', les*. Exemple : *Je vois les oranges => Je les vois.* ; kata benda objek langsung yang diawali dengan *les adjectifs possessifs* (*mon, ton, son, ma, ta, sa, mes, tes, ses, notre, nos, votre, vos, leur, leurs*). Exemple : *Je vois ton orange => Je la vois.* ; kata benda objek langsung yang diawali dengan *les adjectifs démonstratifs* (*ce, cet, cette, ces*). Exemple : *Je vois ces oranges => Je les vois ; des noms objets directs qui sont des noms propres ou géographiques. Exemple : *Je vois Marie => Je la vois. *J'aime la France => Je l'aime.***
- Kata ganti pada kolom **III** keduanya merupakan *le pronom objet indirect*. Fungsinya untuk menggantikan : kata benda yang mewakilkan seseorang dengan diawali preposisi *à*. *Ces noms sont 3e personne du singulier ou 3e personne du pluriel*. Exemple : *Je parle à Jean => Je lui parle. Je dis bonjour à Jeanne et à son mari => Je leur dis bonjour. Je vais téléphoner à tes parents => Je vais leur téléphoner. Paul donnera le livre à sa sœur. -> il le lui donnera. Pengecualian dengan verbe *être à/penser à/rêver à/songer à/faire attention à/tenir à* dan semua verba *réfléchis* + *à* + *des personnes* kita gunakan preposisi *à* + *les pronoms accentués* (*à moi/à toi...*), diletakkan setelah kata kerja. Exemple : *-Tu penses à tes parents ? -Oui, je pense à eux. (personnes). Tu t'adresses à Sofia ? -Oui, je m'adresse à elle. (verbe réfléchi) mais : -Tu fais attention à ma lettre ? -Oui, j'y fais attention (chose).**

- Le pronom pada kolom **IV** merupakan objek dari sebuah preposisi (Y). Pronom ini menggantikan: kata benda yang mewakili sesuatu hal diawali dengan preposisi *à*. Exemple : Je vais à Paris => J'y vais. Selain itu berfungsi menggantikan kata benda yang mewakili tempat yang diawali preposisi *chez, en, dans et sur*. Exemple : -*Est-ce que tu joues dans la rue ?* => -*J'y joue.* - *Est-ce que tu vas t'amuser en France?* => *Oui, je vais m'y amuser.* *Tu nous rejoins chez eux?* => *Oui, je vous y rejoins. (un endroit).* Paul vous emmènera à la gare. -> il vous y emmènera.
- Le Ponom dalam kolom **V** adalah *le pronom objet direct* atau objek dengan preposisi *de*. Pronom dalam kolom ini menggantikan: kata benda object direct yang diawali oleh *article indéfinis* : *un/une/des*. Répétez un/une après le verbe ou le participe passé si votre phrase est affirmative. Exemple : -*Vois-tu un rhinocéros ?* => *Oui, j'en vois un.* (*en se place avant le verbe et un se place après le verbe*). *As-tu attrapé un papillon ?* -*Oui, j'en ai attrapé un.* (*en se place avant l'auxiliaire et un se place après le participe passé*). *Vois-tu un rhinocéros ?* => -*Non, je n'en vois pas.* (*Réponse négative*). Kemudian, menggantikan kata benda *object directs* yang diawali dengan artikel partitifs : *du/de l'/de la/de l'/des*. Exemple : *Je bois de l'orangina* => *J'en bois.*
Kata ganti pronom object direct yang diawali dengan preposisi *de*. Exemple: *Tu parles de tes étudiants ?* => -*J'en parle.* Paul parlait de son voyage à ses parents.-> il leur en parlait (Genon,Morsel,et Richou 2005 :32).

Dari penjelasan diatas telah dipaparkan fungsi dan jenis pronom objet yang terdapat di setiap kolom pada aturan urutan kata dalam penggunaan les

pronoms compléments dans sebuah kalimat. Namun tidak hanya itu, aturan tata letak pronoms khususnya *les doubles pronoms compléments* juga terdapat dalam jenis kalimat tertentu diantaranya, *les doubles pronoms dans la phrase Imperative affirmatif dan negative, Infinitif, Un Temps Simples, dan Un Temps Composés*. Grevisse (1989 :544) menjelaskannya secara singkat :

1. *Impératif*

- *Impératif affirmatif*

Quand un impératif sans négation a deux pronoms personnels objet, l'un direct, l'autre indirect, on place le pronom objet direct avant l'autre. Pada bentuk kalimat imperatif afirmatif, le pronom objet direct diletakkan paling pertama. *Eksample : Dites-Le-moi !, Envoyez-Le-lui !*

- *Si les pronoms sont tous deux de la 3^e personne, l'objet indirect est en seconde position (Grevisse 2007 :883).*

- *Impératif négatif*

Si l'impératif est négatif, on place le pronom personnel objet indirect le premier. Sedangkan pada bentuk imperatif negatif, le pronom objet indirect berada di posisi pertama. *Eksample : Ne Me le répétez pas !*

2. *Infinitif*

- *Quand un infinitif est objet d'un verbe qui précède, le pronom personnel objet de cet infinitif se place immédiatement avant ce dernier.* Dalam bentuk kalimat infinitif le pronom personnel objet diletakkan sebelum verbe infinitif terakhir. *Eksample : Je veux Le voir, Il saura Me comprendre.*

3. *Un Temps Simple*

-*Quand le verbe est precede de deux pronoms personnels objets, l ; un direct, l'autre indirect, celui –ci se place le premier.* Pada kala *un temps simple*, *les pronoms objets directs* diletakkan di urutan pertama setelah subjek. Eksample : *Elle Le lui prête, Il Les y conduit.*

4. *Un Temps Composés*

-*Les pronoms personnel objet direct ou indirect sans préposition se place ordinairement avant le verbe (avant l'auxiliaire dans les temps composés).* Pada kala *un temps composés* letak kedua pronoms berada di sebelum kata yang telah dikonjugasikan. Eksample : *Je leur en ai donné chaque jour, Il l'y a mangé la semaine dernière.*

B. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan atau memiliki hubungan yang relevan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang bernama Neneng Ulwiyati yang berjudul “Kemampuan Mahasiswa Semester Atas Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Dalam Menggunakan *Les Pronoms Relatifs Composés*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan kajian analisis kritis dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan tes berjumlah 25 butir soal terdiri dari; 5 soal tes isian singkat, 10 soal tes menggabungkan 2 kalimat, dan 10 soal tes membuat kalimat yang diajukan kepada 12 mahasiswa (semester VI, VIII, X, dan XIV). Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester VI, VIII, X, dan XIV dalam menggunakan *les pronoms relatifs composés* dan alasan menggunakan *les pronoms relatifs composés*. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi dengan penelitian ini karena ingin membuktikan bahwasanya jenis – jenis pronomina yang ada dalam bahasa Prancis memiliki keberagaman dan memiliki tingkat kesulitan tersendiri.

Dari contoh-contoh penelitian yang relevan diatas peneliti menemukan fenomena-fenomena yang menarik untuk diteliti salah satunya adalah penggunaan *les doubles pronoms complements* yang masih sering ditemukan kesulitan bagi pembelajar bahasa Prancis dalam memahami penggunaan *pronom* tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pemahaman *les doubles pronoms complements*.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu kompetensi kebahasaan yang dibutuhkan dalam kinerja berbahasa adalah struktur tata bahasa. Pemahaman mengenai tata bahasa dirasa penting untuk dimiliki oleh penguasa bahasa asing karena akan menunjang komunikasi yang baik dalam penggunaan bahasa asing itu sendiri. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pemahaman tata bahasa bahasa asing yaitu bahasa Prancis. Bahasa asing ini memiliki beberapa jenis kata ganti yang disebut *Pronom* yang mana berfungsi untuk menggantikan kata atau kalimat untuk menghindari pengulangan kata dalam berkomunikasi.

Jenis – jenis *pronom* terdiri dari enam jenis, antara lain : *pronom personnel*, *pronom possessif*, *pronom indéfini*, *pronom interrogatif*, *pronom*

démonstratif dan *pronom relatif*. *Pronom personnel* merupakan kata ganti orang pertama/kedua atau kata ganti benda yang telah disebutkan sebelumnya, yang dinyatakan pada klausa atau kalimat yang mendahuluinya.

"*Les pronoms personnels désignent les êtres en marquant la personne grammaticale, c'est-à-dire en indiquant qu'il s'agit, soit de l'être qui parle (1^e personne), soit de l'être à qui l'on parle (2^e personne), soit de l'être ou de la chose dont on parle (3^e personne)*" (bon usage : 531)

dalam *pronoms Personnel* terdapat pula kata ganti yang dapat digunakan bersamaan dalam satu kalimat, kata ganti ini disebut *Les Doubles Pronoms Complements*.

Kata ganti pelengkap (*les pronoms personnels compléments*) yaitu kata ganti yang berguna untuk mengurangi pengulangan sebuah kata benda pelengkap, biasanya kata ganti ini diletakkan di depan kata kerja. "*Les pronoms compléments évitent de repeter un nom complément. On les places en generale devant le verbe*" (Grégoire 2003 :124). *Les pronoms personnels compléments* antara lain *le pronom personnel objet direct, le pronom personnel indirect, des pronoms En et Y*. Namun berdasarkan pengalaman penulis seringkali terjadi kesalahan dalam urutan *les doubles pronoms* yang disebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa dan terkadang ditemukannya kekeliruan yang ada pada saat membuat sebuah kalimat dengan menggunakan *double pronoms*. Banyak yang harus mahasiswa pahami dalam materi ini dikarenakan kata ganti ganda ini memiliki aturan tata letak kedua kata ganti yang mutlak harus diikuti dalam penggunaannya jika tidak maka akan mempengaruhi makna dari sebuah jenis kalimat. Urutan kata ganti dalam sebuah kalimat tidaklah selalu sama namun kata-kata ganti itu selalu berada sebelum kata

kerja (verbe) kecuali pada jenis kalimat perintah, seperti yang dikatakan oleh Cristiane Descote-Genon dkk,

“Les pronoms se placent toujours avant le verbe dont ils dépendent sauf à l’impératif affirmatif. L’ordre des pronoms dans la phrase n’est pas toujours le même : quelquefois, les pronoms direct précède le pronom indirect, quelquefois c’est l’inverse. Y et EN sont, eux, toujours en deuxième position”(Christiane Descote-Genon, Marie-Hélène Morsel, et Claude Richou 2005 :32).

Dengan demikian dari kerangka berpikir diatas, mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis UNJ yang telah mempelajari materi *doubles pronoms* pada mata kuliah *Réception Ecrite II, Production Ecrite II, Reception Orale II* dan *Production Orale II* di semester IV, maka dianggap bahwa mahasiswa telah memahami dengan baik materi ini sebagai bekal untuk naik ke jenjang semester berikutnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai pemahaman penggunaan *Doubles Pronoms Compléments* pada mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.

B. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi pemahaman penggunaan *doubles pronoms compléments* pada mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini diadakan pada semester 105, yakni bulan Desember dilaksanakannya uji coba instrumen soal penelitian dan 11 Januari 2017 dilaksanakannya penelitian sebenarnya. Bertempat di gedung E, Jurusan Bahasa Prancis - Fakultas Bahasa dan Seni, kampus A Universitas Negeri Jakarta.

D. Metode dan Desain

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2012: 35), penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau

menghubungkan dengan variabel yang lain. Desain penelitian yang digunakan yaitu non-eskperimental. Peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman penggunaan *doubles pronoms compléments* mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan konsep tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu dijabarkan secara deskriptif persentase hasil penelitiannya.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016 : 61). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis UNJ yang berjumlah 43 mahasiswa

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (2016 : 62). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 43 responden atau dapat disebut dengan teknik sampling total. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2016 : 67), sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Istilah lain dari sampel total adalah sensus.

F. Variabel-variabel

Sugiyono (2016 : 3) berpendapat bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yang diteliti yaitu pemahaman penggunaan *Doubles Pronoms Compléments* pada mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi 2009:32). Adapun tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes objectif atau tes pilihan ganda.

Tes yang dimaksud adalah tes objektif berupa soal-soal pilihan ganda tentang *les doubles pronoms compléments*. Tes tersebut disusun dan disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan pada Mahasiswa semester V, tepatnya materi *doubles pronoms compléments* yang telah mereka pelajari sewaktu di semester IV. Penyusunan soal-soal tes tersebut mengacu pada buku ajaran yang digunakan oleh Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta yaitu *Alter Ego 2 Unité 7* dan beberapa buku kumpulan soal-soal latihan mahasiswa (*L'exercisier Unité 5, Grammaire Progressive du Français, Documents Complémentaires*). Pemilihan

jenis tes tersebut disesuaikan dengan pemahaman mahasiswa dalam penggunaan *doubles pronoms compléments*.

G. 1 Penyusunan Instrumen

Tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang *doubles pronoms complément* terdiri dari 41 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Adapun butir – butir soal tersebut dapat dijabarkan dalam kisi – kisi instrumen tes sebagai berikut :

Tabel III. 1
Kisi-Kisi Butir Soal Penggunaan *Doubles Pronoms Compléments*
(Penelitian Sebenarnya)

Variabel	Sub Variabel	No. soal
		Butir Soal Valid dan Reliabel
Pemahaman Penggunaan <i>Doubles Pronoms Compléments</i> pada Mahasiswa tingkat 3 semester V	<i>Les doubles pronoms compléments d'objet directs et indirects :</i>	
	1. Avec un temps simple	
	- <i>Dans La Phrase Affirmatif</i> - <i>Dans La Phrase Négative</i>	1,8,11,14,28,29,30,31,35,37 7, 9, 15, 21,26,32,40,41
	2. Impératif - <i>Dans La Phrase Affirmatif</i>	3,5,17,25,27,39

	- Dans La Phrase Négative	10, 22
	3. Avec un temps composé	
	- Dans La Phrase Affirmatif	2, 6, 16
	- Dans La Phrase Négative	12,18,19,20
	4. Avec l'Infinitif	
	- Dans La Phrase Affirmatif	4,13,23,24,33
	- Dans La Phrase Négative	34,36,38
Jumlah :		41

Pada tabel kisi-kisi soal tes, kolom soal penelitian berisikan 24 butir pernyataan dalam kalimat afirmatif dan 17 butir soal kalimat negatif dengan total soal 41 butir yang masing-masing ditandai dengan angka.

Untuk mengetahui pemahaman penggunaan *doubles pronoms compléments* pada mahasiswa tingkat 3 semester V Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta, akan dijelaskan penskoran yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III. 2
Penilaian soal pilihan ganda

Skor	Kriteria
1	Jawaban benar
0	Tidak menjawab / jawaban salah

Penentuan pengukuran skor diatas menggunakan **Skala Guttman**, yaitu skala pengukuran dengan jawaban yang tegas “benar-salah”. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (1-0) (Sugiyono 2012 : 96). Soal yang telah dibuat pun kemudian sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu agar memenuhi kriteria kelayakan terutama kevaliditas dan kereliabilitasnya.

G. 2 Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan reliabilitas instrumen. Apabila konsep instrumen telah disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya instrumen tersebut diuji. Pengujian instrumen ini dilakukan pada tanggal 23 Desember 2016. Uji coba instrumen tersebut berjumlah 48 soal pilihan ganda yang terlihat pada tabel III.1 dan di ujikan kepada 43 responden yang merupakan mahasiswa Semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta. Setelah Pemilihan mahasiswa sebagai responden dalam uji coba instrumen didasarkan bahwa pada semester tersebut mahasiswa telah menguasai materi tentang *doubles pronoms compléments* yang ditekankan. Total butir soal uji instrumen 48 soal terdiri dari 20 soal kalimat negative dan 28 soal kalimat afirmatif. Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan a/b/c/d/e, dan setiap jawaban yang benar bernilai 1.

Tabel. III. 3
Kisi-Kisi Soal Tes Penggunaan *Doubles Pronoms Compléments*
(Uji Coba Instrumen)

Variabel	Sub Variabel	No. soal
		Butir soal Uji Coba Instrumen
Pemahaman Penggunaan <i>Doubles Pronoms Compléments</i> pada Mahasiswa tingkat 3 semester V	<i>Les doubles pronoms compléments d'objet directs et indirects :</i>	
	2. Avec un temps simple	
	- <i>Dans La Phrase Affirmatif</i>	1,8,11,14, 35,36,37, 38,42,44
	- <i>Dans La Phrase Négative</i>	7, 9, 17,19*, 28,33,39, 47, 48
	2. Impératif	
	- <i>Dans La Phrase Affirmatif</i>	3,5, 20, 32, 34,46
- <i>Dans La Phrase Négative</i>	10, 16*, 23*, 29	
3. Avec un temps composé		
- <i>Dans La Phrase Affirmatif</i>	2,6, 18,24*,25*	

	- Dans La Phrase Négative	12, 22, 26, 27
	4. Avec l'Infinitif	
	- Dans La Phrase Affirmatif	4, 13, 15*, 30,31,40
	- Dans La Phrase Négative	21*,41,43, 45
Jumlah :		48

Keterangan : (*) butir soal yang drop

Dari total 48 butir ini setelah diujikan kepada 43 mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta, lalu dihitung dan dianalisis sehingga ditemukan 7 butir yang drop yaitu butir soal nomor 15, 16, 19, 21, 23, 24, dan 25. Jadi total soal yang dapat digunakan untuk dijadikan instrument penelitian sebenarnya hanya 41 soal.

H. Validitas dan Reliabilitas

H. 1 Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi

rendahnya validitas sebuah instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk pilihan ganda yang mengacu pada indikator – indikator yang ada pada materi penggunaan *les doubles pronoms*. Soal tes lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas isi yaitu soal-soal yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi instrumen berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan. Apabila konsep instrumen telah disetujui , maka langkah selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen tersebut.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen dengan analisis butir pernyataan. Jawaban responden tersebut ada dua kategori yakni Jawaban Benar dan Tidak Benar. Kemudian jawaban pada tiap butir pernyataan diolah atau dianalisis agar terlihat secara jelas kesahihan setiap butir pernyataan. Dalam menganalisa butir pernyataan, tiap jawaban disimbolkan dengan menggunakan angka. Skor 1 secara berurutan untuk butir pernyataan benar dan 0 untuk butir salah. Setelah skor didapatkan, tahap selanjutnya adalah memecah setiap item, misalnya untuk item pertama di masukkan ke dalam tabel baru untuk dianalisis. Selanjutnya, jumlah jawaban setiap responden dihitung, maka didapat Σx yang kemudian dikorelasikan dengan jumlah skor dari total Σy yang menggunakan rumus Pearson Product Moment Correlation.

Rumus korelasi yang digunakan adalah Korelasi Product Moment Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item (seluruh item)

n = Jumlah responden (Sugiyono 2016:228)

Secara teknis, untuk menguji analisis item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi setiap skor item dengan skor total item yang diperoleh tiap individu. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,301$, dengan taraf signifikan 5% karena total $N = 43$ responden, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di drop atau tidak digunakan. Dari 48 butir soal yang telah diujicobakan terdapat 7 soal yang dinyatakan drop karena memiliki r_{hitung} dibawah 0,301 yaitu soal nomor 15, 16, 19, 21, 23, 24, dan 25. Jadi hanya tersisa 41 soal valid, kemudian butir-butir pernyataan tersebut dihitung nilai reliabilitasnya.

H. 2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Sangadji dan Sopiah, 2010 : 163). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat

diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2010:14). Jadi, reliabilitas instrumen penelitian berkenaan pada tingkat kepercayaan atau keterandalan pada instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji reabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan *internal consistency*, yaitu pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono 2016 : 359). Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus KR-20 karena skor yang dihasilkan dalam instrumen berupa skor dikotomi 1-0. Rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item

k = jumlah item dalam instrumen

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item yang salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian p dan q

St^2 = varians total

Dari perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus KR20, menghasilkan total reliabilitas sebesar **0,914**. Jika dilihat berdasarkan tabel kategori Koefisien Reliabilitas, berarti instrumen masuk dalam kategori **Reliabilitas yang sangat tinggi** sehingga instrumen layak untuk dijadikan alat ukur pada penelitian sebenarnya.

Tabel III. 4
Kategori Koefisien Reliabilitas (Sugiyono 2016: 231)

Koefisien r_{11}	Keterangan
0,80 < r_{11} 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 < r_{11} 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 < r_{11} 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 < r_{11} 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 < r_{11} 0,20	Reliabilitas sangat rendah

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas tujuan dari penelitian, yaitu untuk dapat melihat pemahaman penggunaan *doubles pronoms compléments* mahasiswa dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

1. Mengelompokkan kedalam satu tabel data penelitian yang sudah di dapat dari hasil sebar soal kepada sampel penelitian sebenarnya
2. Lalu skor dikonversikan dalam nilai
3. Mencari nilai tertinggi, terendah dan rata-rata dari keseluruhan total mahasiswa.

4. Nilai tersebut kemudian digolongkan kedalam kategori sesuai dengan buku pedoman akademik tahun 2014/2015 Universitas Negeri Jakarta (2014:245), skor dalam nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III. 5
Kategori Penilaian Universitas Negeri Jakarta

Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat baik
81 - 85 %	A-	3,7	Hampir sangat baik
76 - 80 %	B+	3,3	Lebih baik
71 - 75 %	B	3	Baik
66 - 70 %	B-	2,7	Hampir baik
61 - 65%	C+	2,3	Lebih dari cukup
56 - 60 %	C	2	Cukup
51 - 55%	C-	1,7	Kurang dari cukup
46 - 50%	D	1	Kurang
0 - 45%	E	0	Gagal (Tidak Lulus)

5. Mendeskripsikan dengan persentase jumlah soal dapat dijawab dengan benar oleh mahasiswa dan yang salah.
6. Menganalisis secara deskriptif kesalahan-kesalahan butir soal yang memiliki persentase kesalahan sama dengan atau diatas 50% dan mencari tahu penyebab serta solusi untuk mengatasi masalah yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil pengumpulan data dan pembahasan kesalahan mahasiswa yang telah dilakukan. Berdasarkan variabel penelitian yang hanya memiliki satu variabel atau disebut variabel independen dan merujuk pada masalah penelitian, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel pembahasan yaitu pemahaman penggunaan *les doubles pronoms compléments* pada mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.

Berikut ini akan dipaparkan nilai tes secara keseluruhan terhadap 43 responden yang merupakan mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis UNJ. Tes ini dilakukan pada hari Rabu, 11 Januari 2017, bertepatan dengan dilaksanakannya Ujian Akhir Semester 105. Setelah dilakukan tes tentang pemahaman mahasiswa dalam menggunakan *les doubles pronoms*, diperoleh skor mentah untuk masing-masing mahasiswa. Skor yang diperoleh mahasiswa tersebut kemudian diubah dalam nilai dan perolehan nilai masing-masing mahasiswa disajikan dalam tabel IV.1.

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 43 mahasiswa nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah **92,68** dan tergolong Sangat Baik (A), sedangkan nilai terendah adalah **34,15** dan tergolong Gagal (tidak lulus) (E). Penentuan kategori penilaian ini yaitu berdasarkan Tabel kategori Nilai yang digunakan di Universitas Negeri Jakarta.

Kemudian, dicari nilai rata – rata pemahaman mahasiswa tingkat 3 semester V Jurusan Bahasa Prancis UNJ dalam menggunakan *les doubles pronoms compléments* dapat diketahui dari perhitungan jumlah total nilai yang diperoleh mahasiswa dibagi oleh jumlah mahasiswa. Dimana jumlah nilai yang diperoleh mahasiswa yaitu, 2831,71 lalu dibagi dengan 43 responden dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar **65,85**. Berdasarkan nilai rata-rata, dilihat dari kategori penilaian yang telah ditentukan oleh Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta, pemahaman mahasiswa tingkat 3 semester V Jurusan Bahasa Prancis UNJ dalam menggunakan *les doubles pronoms compléments* termasuk dalam kategori **Hampir Baik (B-)** karena nilai rata – rata pemahaman menggunakan *les doubles pronoms compléments* masuk dalam tingkat penguasaan 66 -70%.

Apabila dirinci tiap butir soal (lihat tabel IV.2) maka menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa dalam menjawab pertanyaan tentang *les doubles pronoms compléments* sangat baik terutama pada nomor soal 1 dan 7 karena hanya ada 2 mahasiswa yang menjawab salah dengan jumlah persentase rendah 5%. Sedangkan soal nomor 26 hanya terdapat 12 orang mahasiswa dengan total persentase sebesar 72% yang dapat menjawab dengan benar.

Data nilai yang terdapat pada tabel IV.1 kemudian dimasukkan ke dalam kategori penilaian yang berlaku di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan rumus deskriptif persentase. Untuk mengetahui besarnya persentase kemampuan mahasiswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Guna melihat persebaran nilai mahasiswa dengan menggunakan persentase, maka dapat dilihat tabel IV.3. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pemahaman mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta dalam menggunakan *les doubles pronoms compléments* menempati 10 (sepuluh) kategori yang ada, yaitu 2 mahasiswa (4,65%) menempati kategori Sangat Baik, dan 1 mahasiswa (2,32%) yang masuk dalam kategori Hampir Sangat Baik. Lalu, 3 orang mahasiswa (6,97%) dalam kategori Lebih dari Baik dan 8 orang mahasiswa (18,60%) tergolong dalam kategori Baik, kemudian pada kategori Hampir Baik terdapat 12 mahasiswa (27,90%), Ini merupakan frekuensi tertinggi dari frekuensi keseluruhan total dalam kategori yang ada. Pada kategori Lebih dari Cukup

ditemukan 10 mahasiswa dengan persentasi sebesar 23,25%, dan pada kategori Cukup dan Kurang frekuensi mahasiswa yang termasuk ke dalam kedua kategori ini masing-masing hanya 1 orang (2,32%). Di Program studi Bahasa Prancis UNJ, kategori Cukup merupakan rentang batas terbawah dari kelulusan nilai mahasiswa yang perlu diperhatikan dalam penilaian kegiatan perkuliahan sampai dengan Tugas Akhir. Berikutnya, dalam kategori Kurang dari Cukup hanya terdapat 2 orang mahasiswa (4,65%). Terakhir, dengan persentase 6.97%, 3 mahasiswa tergolong ke dalam kategori Gagal (tidak lulus).

Berdasarkan hasil persentase pemahaman penggunaan *doubles pronoms compléments* mahasiswa di atas, seluruh mahasiswa dinyatakan Hampir Baik dalam memahami penggunaan *doubles pronoms complements* karena dari sepuluh kategori, hanya 6 mahasiswa yang Tidak Lulus dari total 43 mahasiswa atau berada di bawah rentang kategori Cukup sesuai dengan batas kelulusan dalam penilaian di Universitas Negeri Jakarta.

B, Pembahasan Kesalahan Mahasiswa

Sebelum menyajikan analisis kritis mengenai kesalahan yang dilakukan mahasiswa terlebih dahulu disajikan jawaban responden yang terdiri dari jawaban benar dan salah. (Lihat tabel IV.4)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 41 soal yang diajukan, terdapat beberapa butir soal yang persentase kesalahannya cukup besar. Butir soal yang akan dibahas merupakan soal-soal yang persentase kesalahannya sama dengan 50% atau

lebih dari 50% (lebih dari 20 orang). Jadi, butir-butir soal yang akan dibahas adalah soal – soal nomor 2 (60%), 3 (51%), 10 (67%), 21 (58%), 26 (72%), 28 (65%), 30 (70%). Total keseluruhan soal 7 butir soal.

Pada bagian pembahasan ini, analisis kesalahan mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta dibagi menjadi kesalahan penggunaan *doubles pronoms complements* pada kala *Un Temps Simple*, *Temps Composés*, *Impératif (affirmatif dan négative)*, dan *Infinitif*. Materi tersebut termasuk dalam tes yang diujikan kepada mahasiswa tingkat 3 semester V tahun 2016/2017 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta dan materi tersebut merupakan materi – materi yang paling sering terjadi kesalahan dalam jawaban mahasiswa. Berdasarkan pertimbangan itulah, maka dipilihlah butir – butir soal yang persentase kesalahannya mencapai 50% atau lebih.

Berikut ini adalah analisis butir – butir soal yang persentase kesalahannya mencapai sama dengan 50% atau lebih.:

Soal nomor. 2 (*Un temps composés – affirmatif*)

J'ai donné des fruits aux enfants →

- a. Je **leur en** ai donné chaque jour
- b. Je **les** ai **leur** donné chaque jour
- c. Je **l'en** ai donné chaque jour
- d. J'**en** ai **leur** donné chaque jour
- e. Je **lui en** ai donné chaque

Pada soal tersebut mahasiswa diminta untuk memilih jawaban yang tepat untuk mengisi kalimat yang telah digantikan dengan *pronoms compléments* Jawaban

yang benar adalah **a. *Je leur en ai donné chaque jour.*** Karena pada kalimat tersebut kata benda yang digantikan adalah *des fruits* merupakan kata benda *object direct* berjenis kelamin *masculin pluriel* yang diawali dengan *article partitif (des)* sehingga berubah menjadi *En* dan *aux enfants* merupakan *pronoms indirect pluriel* dengan kata kerja berpreposisi "*donner à*" bertemu *les enfants* menjadi *aux* sehingga kata gantinya berubah menjadi *Leur*. Lalu karena bentuk kala pada soal yaitu un *temps composé* tepatnya *le passé composé* sehingga kedua kata ganti tersebut harus diletakkan sebelum verbe dan *l'auxiliaire*. Letak *les pronoms objet direct* tepat setelah subyek dan sebelum *pronom indirect En*, karena *pronom En* selalu berada di kolom terakhir dalam urutan tata letak *les doubles pronoms*. Sebagian banyak mahasiswa memilih jawaban b. **Je les ai leur donné chaque jour**, kemungkinan mereka tidak memperhatikan bahwa kata benda *des fruits* menggunakan artikel partitif, sehingga mereka beranggapan bahwa itu kata benda *object direct* biasa. Dari total 43 mahasiswa, sebanyak 26 orang yang menjawab salah dengan persentase 60% kesalahan mahasiswa.

Soal nomor 3. (*Impérative-affirmative*)

Tu parleras de tes problèmes à ta femme. → Parle- !

- | | | |
|---------------------|---------------------|-------------------|
| a. Parle- lui en ! | c. Parle- les en ! | e. Parle-en lui ! |
| b. Parle -vous en ! | d. Parle- leur en ! | |

Soal diatas mahasiswa diminta untuk merubah kalimat perintah yang telah ada dengan mengguakan *les pronoms compléments*. Jawaban yang benar adalah **a. Parle-**

lui-en !. Pada kalimat tersebut kata yang diganti adalah *de tes problèmes* yang merupakan *pronoms object* dengan preposisi "de" maka berubah menjadi *En*, lalu kata berikutnya *à ta femme (féminin singulier)*, merupakan *pronoms indirect* dengan preposisi *à* yang berarti « kepada siapa ? » maka berubah menjadi *lui*. Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat *impératif*, sehingga berdasarkan aturan tata letak dua *pronoms*, maka *le pronom objet direct* terletak paling pertama dari *le pronom complément* lainnya. Dilihat dari jawaban mahasiswa, mereka banyak memilih jawaban *c. parle-les-en !*, kemungkinan kesalahan penggunaan yang terjadi yaitu mahasiswa mengira bahwa *de tes problèmes* dapat diganti dengan *le pronom objet direct le/la/les*, padahal dalam kalimat terdapat kata kerja preposisi yaitu *parler de* yang berarti « membicarakan sesuatu ». Dari 43 mahasiswa, kesalahan mereka pada butir soal 3 sebanyak 51%, berarti lebih dari 20 orang yang melakukan kesalahan penggunaan pada jenis kalimat *impérative affirmative* ini.

Soal nomor. 10 (Impérative-négative)

Ne raconte pas de bêtises à ta sœur ! →

- a. N'**en lui** raconte pas ! c. ne **les lui** raconte pas ! e. ne **lui en** raconte pas !
- b. Ne **leur** raconte pas **en** ! d. ne **la** raconte **en** pas !

Pada soal diatas jawaban yang benar adalah **e. ne lui en raconte pas**, karena *de bêtises* disini merupakan *un nom objet direct* dengan preposisi *de*, sehingga diganti

dengan *En*, lalu *à ta sœur* merupakan *objet indirect* dimana diwakilkan dengan verbe berpreposisi yaitu *raconter à quelqu'un*, karena berjenis kelamin *feminin singulier* sehingga diganti kedalam bentuk *pronom compléments objet indirect «Lui»*. Kalimat diatas merupakan bentuk *Imperatif negatif*, menurut urutan tata letak maka *le pronom indirect* ditempatkan sebelum *le pronom direct* dan verba, berada ditengah negasi. Dari 43 mahasiswa, yang menjawab salah pada soal nomor. 10 sebesar 67%. Kemungkinan yang terjadi mahasiswa salah karena tidak mengetahui letak les pronoms dalam bentuk kalimat imperatif negatif. sebagian banyak menjawab a. n'en lui raconte pas, mereka melakukan kesalahan pada tata letak antara *le pronom objet direct* dengan *le pronom objet indirect*.

Soal nomor 21. (L'infinitif négatif)

Il va avouer la vérité au juge ?- Non,

- a. Non, Il ne va pas **la lui** avouer
- b. Non, Il va ne **la lui** avouer pas
- c. Non, il ne va **le lui** pas avouer
- d. Non, Il ne va pas **le lui** avouer
- e. Non, il ne va pas **la leur** avouer

Pada soal ini mahasiswa diminta untuk mengganti bagian rumpang dengan kata ganti *pronom* yang tepat ke bentuk pernyataan negatif. Jawaban yang benar adalah **a. *Il ne va pas la lui avouer***, jika teliti *la vérité* merupakan object direct berjenis kelamin *feminin singulier*, sedangkan *au juge* merupakan *un objet indirect* karena berasal dari preposisi *à+le juge* berjenis kelamin *masculin singulier*. Jadi *pronom personnels compléments* yang tepat untuk menggantikannya yaitu *la (les pronoms*

direct) dan *lui* (*le pronom indirect*). Berdasarkan urutan kata ganti *les pronoms complément d'objet*, maka dalam bentuk kalimat infinitif negatif *les pronoms* terletak setelah negasi dan sebelum verba infinitif akhir. Selain itu, diutamakan *le pronom objet direct* baru diikuti dengan *le pronom objet indirect*. Mahasiswa yang melakukan kesalahan sebagian besar memilih jawaban *b. il va ne la lui avouer pas*, kesalahan ini bisa saja karena mahasiswa mengira bahwa tata letaknya sama dengan infinitif positif sehingga mereka memilih negasi yang terletak di akhir kata ganti dan verba infinitif akhir. Dari 43 mahasiswa, kesalahan pada nomor soal ini sebanyak 58%. Dapat dikatakan mahasiswa kurang memahami tata letak dari bentuk kalimat infinitif negatif.

Soal nomor 26. (Un temps Simple-Négatif)

Prêtez-vous votre Caméscope à votre fils ? - Non,

- a. Je ne **les lui** prête pas c. Je ne **le lui** prête pas e. Je ne **la lui** prête pas
 b. Je ne **les y** prête pas d. Je ne **lui le** prête pas

Pada soal ini mahasiswa diminta untuk mengganti bagian rumpang dengan kata ganti *pronom* yang tepat ke bentuk pernyataan negatif. Jawaban yang benar adalah *c. Je ne le lui prête pas*, jika diteliti "*votre Caméscope*" merupakan object direct berjenis kelamin *masculin singulier*, sedangkan *à votre fils* merupakan *un objet indirect* karena terdapat preposisi *à* berjenis kelamin *masculin singulier*. Jadi *pronom personnels compléments* yang tepat untuk menggantikannya yaitu *le* (*les pronoms direct*) dan *lui* (*le pronom indirect*). Berdasarkan urutan kata ganti *les pronoms complément d'objet*, maka dalam bentuk kalimat un temps simple negatif *les pronoms* terletak diantara negasi dan setelah subjek. Selain itu, diutamakan *le pronom objet*

direct baru diikuti dengan *le pronom objet indirect*. Mahasiswa yang melakukan kesalahan sebagian besar memilih jawaban *e. Je ne la lui prête pas*, kesalahan ini bisa saja karena mahasiswa mengira bahwa *Camescope* berjenis kelamin *feminin singulier* sehingga mereka memilih kata ganti "*la*". Dari 43 mahasiswa, kesalahan pada nomor soal ini sebanyak 72%. Dapat dikatakan mahasiswa kurang memahami tata letak dari bentuk kalimat *un temps simple negatif*.

Dari hasil analisis butir, ditemukan bahwa hampir semua mahasiswa memahami letak *les doubles pronoms compléments* khususnya pada bentuk kalimat *Infinitif*, karena tidak adanya kesalahan butir soal yang menunjukkan jumlah kesalahan mahasiswa menjawabnya. Namun untuk kala *un temps simple affirmatif dan négatif* masing-masing ditemukan 2 butir soal kesalahannya, lalu pada *impératif affirmatif dan négatif* masing-masing hanya ditemukan 1 butir soal kesalahan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan sampai dengan mengolah data ini, disadari akan adanya keterbatasan dan kelemahan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya melihat pada hasil tes *double pronoms compléments* yang berupa pilhan ganda sebagai data pada variabel.
2. Adanya kemungkinan responden mengisi soal tes secara tidak sungguh-sungguh disebabkan pada saat penyebaran soal tes bertepatan dengan selesainya Ujian Akhir Semester 105 yang mengakibatkan hasil tes penggunaan *doubles pronoms compléments* tersebut tidak menggambarkan keadaan para responden yang sebenarnya.

3. Keterbatasan kemampuan penyusunan instrumen tes sehingga hanya aspek-aspek tertentu saja yang diketahui.
4. Peneliti tidak memperhatikan faktor-faktor lain yang ada pada mahasiswa pada saat pengisian tes.
5. Adanya keterbatasan materi mengenai tata bahasa bahasa Prancis sehingga penelitian ini jauh dari kesempurnaan.
6. Data variabel pemahaman penggunaan *doubles pronoms compléments* pada mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis hanya berbentuk nilai dan persentase, peneliti tidak membuat angket atau perangkat lainnya mengenai pemahaman penggunaan *doubles pronoms compléments*.
7. Terbatasnya pengetahuan dan pengalaman dalam pengoperasian program Excel pada rumus-rumus perhitungan manual sehingga peneliti sedikit mengalami kendala.
8. Terbatasnya waktu dan kesempatan dalam melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2017, dapat disimpulkan bahwa pemahaman *les Doubles Pronoms Compléments* pada mahasiswa tingkat 3 semester V Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta tergolong dalam kategori Hampir Baik karena nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari 43 orang mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis UNJ adalah sebesar **65,85**. Dari total 43 mahasiswa hanya terdapat 6 orang yang gagal (Tidak Lulus) sebab nilai persentase mereka dibawah rentang batas cukup.. Skor tertinggi yang diperoleh oleh mahasiswa adalah **92,68**. Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar **34,15** masuk dalam kategori Gagal (tidak lulus). Dari 41 butir soal yang telah diteskan kepada mahasiswa tingkat 3 smester V Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta, ditemukan **7** soal yang tingkat kesalahannya mencapai atau diatas 50%.

Dari hasil analisis butir, ditemukan bahwa hampir semua mahasiswa memahami letak *les doubles pronoms compléments* khususnya pada bentuk kalimat *Infinitif*, karena tidak adanya kesalahan butir soal yang menunjukkan jumlah kesalahan mahasiswa menjawabnya. Namun untuk kala *un temps simple affirmatif*

dan *négatif* masing-masing ditemukan 2 butir soal kesalahannya, lalu pada *impératif affirmatif* dan *négatif* masing-masing hanya ditemukan 1 butir soal kesalahan.

B. Implikasi

Di dalam pembelajaran suatu bahasa, mempelajari tata bahasa merupakan suatu hal yang terpenting. Tentu saja aspek yang dipelajari dalam suatu tata bahasa khususnya bahasa Prancis sangatlah beragam. Salah satunya adalah penggunaan *pronom* atau kata ganti ini digunakan dalam bahasa Prancis untuk menghindari terjadinya pengulangan kata. *Pronom* atau kata ganti itu sendiri memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah *pronom personnel*, *pronom défini*, *pronom indéfini*, *pronom possessif*, *pronom démonstratif*, *pronom relatif* dan *pronom relatif composé*. Untuk itu, dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kompleksitas dari keberagaman jenis *pronom* atau kata ganti dalam bahasa Prancis khususnya *pronom personnel* yang mana terdapat didalamnya yaitu *les doubles pronoms compléments* berfungsi sebagai kata ganti orang dan benda yang dapat digunakan bersamaan untuk menggantikan kata benda itu sendiri dalam sebuah kalimat atau frasa. Penelitian ini juga dapat berimplikasi kepada mahasiswa tingkat 3 semester V Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman *les Doubles Pronoms Compléments* mereka.

Hasil penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta dalam mempelajari penggunaan *les Doubles Pronoms Compléments*. Serta penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana melatih

kemampuan mahasiswa dalam menguasai fungsi *les Doubles Pronoms Compléments* khususnya. Kemudian bagi pengajar, penelitian ini dapat berguna sebagai gambaran tingkat pemahaman mahasiswa sehingga dapat dipersiapkan kendala – kendala yang ditemui pada pengajaran *les Doubles Pronoms Compléments*. Misalnya jenis latihan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga kesalahan mahasiswa terhadap pelajaran tersebut dapat dihindari.

C. Saran

Selama peneliti melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa waktu, materi dan kesempatan yang dimiliki terbatas untuk mempelajari lebih dalam dan pada saat melakukan prosedur penelitian ini dikarenakan kurangnya kemampuan, pengalaman dan pengetahuan mendalam yang dimiliki peneliti sehingga dalam menyusun instrumen tes masih sangat jauh dari kesempurnaan. Lalu, penelitian ini hanya menggunakan alat ukur berupa soal tes pilihan ganda mengenai penggunaan *Doubles Pronoms Compléments* bahasa Prancis di mana seharusnya peneliti juga membuat soal bagian rampung atau esai serta angket sebelum diadakannya penyusunan tes untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah mereka pahami. Kemudian, adanya kemungkinan responden mengisi soal tes secara tidak sungguh-sungguh yang mengakibatkan hasil tes tersebut tidak menggambarkan keadaan para responden yang sesungguhnya.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan penelitian sebenarnya, peneliti tidak memperhatikan keadaan responden dimana pada saat pelaksanaan penelitian

bertepatan dengan jadwal Ujian Akhir Semester 105 di Jurusan Bahasa Prancis sehingga dapat mengakibatkan munculnya kemungkinan akan ketidakjujuran dalam pengisian soal tes tersebut. Peneliti juga kurang memperhatikan faktor-faktor lain yang ada pada responden pada saat pengisian soal.

Kemudian, peneliti juga telah merangkum saran-saran yang perlu untuk dipertimbangkan, baik bagi pembelajar dan pengajar bahasa Prancis maupun bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang serupa.

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan dan mendalami bidang yang akan diteliti. Setelah itu, pertimbangkan pemilihan jenis instrumen dan metode yang digunakan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian, perhatikan pembuatan alat ukur dan penggunaan populasi yang sesuai. Lalu, pada saat proses pengambilan data, disarankan agar lebih memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan sampel penelitian.